

DECEMBER 2016

# SEED



BERTUMBUH DEWASA  
DALAM PENGENALAN p.4  
AKAN KRISTUS

BLAME IT ON BATMAN

p.8

*Tanggung jawab kita  
bukan Batman*

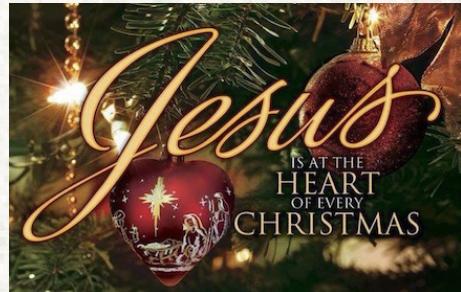
I'M NOT A SUPER MOM!

p.10

*Perfection doesn't exist,  
only God is perfect*



# WHAT's INSIDE



3	<b>EASY DIGEST</b> The What If Moment
4-7	<b>MAIN SEED</b> Bertumbuh Dewasa Dalam Pengenalan Akan Kristus
8-9	<b>INTERACTIVE</b> Blame it on BATMAN
10-11	<b>FAMILY</b> I'm not a SUPER MOM!
12-13	<b>CAMPUS / CAREER</b> Maturing in Christ
14	<b>MY STORY</b> Tekun Dalam Proses Kehidupan
15	<b>NEWS/EVENTS</b> Ibadah Natal & Tahun Baru
16	<b>HIGHLIGHTS</b> Rock Kids Bazaar Praise & Worship with Sari Simorangkir

## EDITORIAL

Shalom SEED-ers,

Setelah berbincang dengan beberapa teman dan keluarga, hampir semua mengatakan hal yang sama, "Tahun ini berlalu begitu cepat." Ya, kita sekarang di penghujung tahun 2016. Bulan Desember memberikan moment untuk kita me-refleksikan pertumbuhan kerohanian kita. Apakah kita semakin bertumbuh dewasa di dalam pengenalan akan Kristus?

Christmas menjadi bagian penting bukan hanya dari sisi liburan, hadiah dan perayaan tapi juga menjadi fondasi iman kita, Kristus telah lahir dan memerintah bagi kita.

Kita bisa berkata kepada Raja di atas segala raja, "All I want for Christmas is YOU".

Selamat hari Natal! Emmanuel!

Editor.

## FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE [SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU](mailto:SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU) ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI [WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED](http://WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED)

# the What if?

moment

by Daisy Yolanda

**A**s a mom, it's so easy for my mind to wonder around for something that makes me worry. The 'what if scenario', which is mostly about the wellbeing of my family, often distracts my mind.

My two months old baby has just recently gone through a surgery to remove a skin tag on his right leg. Skin tag is a small soft balloon of hanging skin and trust me it is nothing harmful. However, waking up on the surgery morning, I was absolutely nervous and all these "what if scenarios" were played in my mind: "What if the procedures will be more complex than I thought?" "What if it will be hurting so bad, more than what my bub could handle?" "What if his leg will be abnormal after the surgery?" "What if the skin tag will regrow?" So on and so on.

That "what if moment" really did not help me at all. I officially moved from being nervous to be so anxious. I almost feel like questioning why my baby should be born with a skin tag.

But praise God, that I was being reminded of this bible verse:

"Fear not, for I have redeemed you;  
I have called you by name, you are mine." (Isaiah 43:1b)

I know that in racing this life, it is very tempting to entertain the "what if scenario" as it may sound like we are preparing ourselves for all possible scenarios. But when we look to God for who He is, it helps us to pause and tune back to God's reality.

So next time I have "the what if moment", I rather ask myself: "If I belong to God who loves me and who is in control of everything, whom then shall I fear?"





*Bertumbuh Dewasa  
Dalam  
Pengenalan Akan Kristus*

---

Ps. Lydia Yusuf

“Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepuhan Kristus,”

Efesus 4:13

*Seorang yang bertumbuh dewasa adalah orang yang menyadari bahwa dirinya belum sempurna dan tidak menyukai zona nyaman, sehingga dia terus belajar.*

*Ukuran kedewasaan kita adalah semakin serupa dengan Kristus, bukan secara fisik tetapi keserupaan secara rohani (karakter).*

### **Menyadari bahwa dirinya belum sempurna**

Seseorang yang menyadari bahwa dirinya belum sempurna adalah seorang yang dewasa secara karakter; sedangkan orang yang merasa diri baik, apalagi merasa sempurna adalah tanda ketidak dewasaan. Kesadaran bahwa diri kita belum sempurna ber-akibat kita menyadari bahwa ada orang lain lebih baik dari kita dan inilah kerendahan hati. Seorang yang rendah hati adalah seorang yang mau belajar kepada orang lain dan juga mudah berempati keadaan orang lain.

Rasul Paulus mempunyai latar belakang yang hebat: murid profesor Gamaliel dan ia adalah seorang Farisi, pemimpin agama. Namun ia menyadari bahwa semua itu adalah sampah (tidak berarti). Di dalam semua kehebatan prestasi dan statusnya, ia menyadari ia belum sempurna.

**“Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap.** Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. **Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal”**

**I Korintus 13:9-12**

Rasul Paulus sedang berbicara tentang kedewasaan secara pengetahuan rohani, “Pengetahuan kita tidak lengkap”, “Nubuat kita tidak sempurna”. Bahkan setelah bertobat mengenal Kristus dan hidup dalam pelayanan dia’pun masih menyadari bahwa hidupnya belum sempurna karena pengenalananya akan Kristus belum sempurna.

Kesadaran bahwa seorang belum sempurna juga berakibat menjadi orang yang terus belajar; baik secara pengetahuan maupun secara perbuatan/karakter. Ia mempunyai semangat untuk merubah diri ke arah yang lebih baik, ia juga mempunyai kasih dan empati kepada orang lain.

“Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebijikan dan kepada kebijikan pengetahuan dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan dan kepada ketekunan kesalehan dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita”.

## **2 Petrus 1: 5-8.**

### **Tidak suka zona nyaman**

Seorang yang terus belajar akan bertumbuh menjadi pribadi yang kuat, yang makin hari makin serupa dengan Kristus. Suka menolong, tidak egois dan mencari kesenangan diri sendiri serta membangun orang lain.

“Kita yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya.

Karena Kristus juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri”

## **Roma 15:1-3**

### **Tidak suka menghakimi**

Semakin bertumbuh didalam kedewasaan, semakin kurang kita menilai dan menghakimi orang serta makin memberi ruang orang lain belajar dan memahami bahwa setiap orang bisa berbuat salah. **Kedewasaan membuat kita mempunyai hikmat Tuhan sehingga kita semakin tidak mudah menghakimi.**

“Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni”

## **Lukas 6:37**

“Dan jikalau seorang mendengar perkataanKu tetapi tidak melakukannya,  
Aku tidak menjadi hakimnya sebab Aku datang bukan untuk menghakimi  
dunia, melainkan untuk menyelamatkannya”

**Yohanes 12:47**

Ujian kedewasaan dalam pengenalan akan Kristus adalah: apakah pada akhirnya kita dikenal olehnya? **Jangan sampai pada akhir perjalanan iman kita, Tuhan berkata “Aku tidak pernah mengenal Engkau”.**

“Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir setan demi nama-Mu dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahanatan!”

**Matius 7:22-23**

Melayani Tuhan bahkan dengan karunia supra natural bukan jaminan kita dikenal oleh Tuhan tetapi **karakter seperti Kristus yaitu lemah lembut dan rendah hati yang membuat kita dikenal olehNya.**

# 'BLAME IT ON BATMAN'



by Eddy Suki

Seorang anak kecil mencoret cermin di kamar menggunakan lipstick mamanya. Pada saat ditanya oleh mamanya siapa yang melakukan hal tersebut secara spontan anak itu menjawab, 'I don't know, Batman did it' (<https://www.youtube.com/watch?v=rJv4EdS-sGI>). Video sudah ditonton hampir 3.5 juta kali dan sangatlah menghibur namun dibalik semua ini mengandung makna yang dapat kita pelajari.

### **Siapa yang mengajar anak kecil tersebut berbohong?**

Tidak ada orang tua yang mengajar anak mereka berbohong sejak kecil. Anak ini hanya sebagai contoh, pertanyaan sesungguhnya adalah, apakah kita melakukan hal yang sama? Pada saat kita dihadapkan dengan kesalahan kita, maka ada 3 reaksi yang mungkin terjadi; Membela diri, Menyalahkan orang lain atau Meminta maaf.

### **Mengapa kita cenderung 'Membela diri' ataupun 'Menyalahkan orang lain'?**

Jawaban yang paling mendasar dan sederhana adalah karena kita orang yang berdosa. Masih ingat bagaimana Adam menyalahkan Hawa pada saat mereka jatuh dalam dosa? Ataupun, Kain yang membela diri dihadapan Tuhan setelah dia membunuh Habel? Selain kedua hal di atas, dosa juga mempunyai dampak lain dalam kehidupan kita; Persaingan yang didasarkan atas kepentingan pribadi, sukar untuk dapat mengerti kesukaran orang lain, melawan otoritas, sukar mengasihi orang lain dan yang terpenting, menjadi penghalang hubungan kita dengan Tuhan.

## **Bukankah darah Kristus telah membebaskan kita dari dosa, mengapa kita masih mengalami dampak dari dosa?**

Dua hal penting terjadi pada saat kita bertobat:

- Darah Kristus menyucikan kita dari segala dosa yang telah kita perbuat dan
- Roh Tuhan bertahta dan menolong roh kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Melalui hubungan intim kita dengan Tuhan dan pertolongan Roh Tuhan, maka roh kita akan bertumbuh dewasa dan kuat hari lepas hari maka dampak dosa akan semakin berkurang.

## **Apa hubungan antara roh kita yang bertumbuh kuat dengan dampak dosa yang berkurang?**

Pertumbuhan roh kita dapat diumpamakan sebagai biji buah yang ditanam dalam tanah hati yang subur. Biji buah akan bertumbuh sehat pada saat diberi pupuk, diairi dan mendapat sinar matahari yang cukup. Pada saat pohon tersebut dewasa maka pohon ini akan berbuah yang dikenal dengan Buah Roh.

### **Contohnya?**

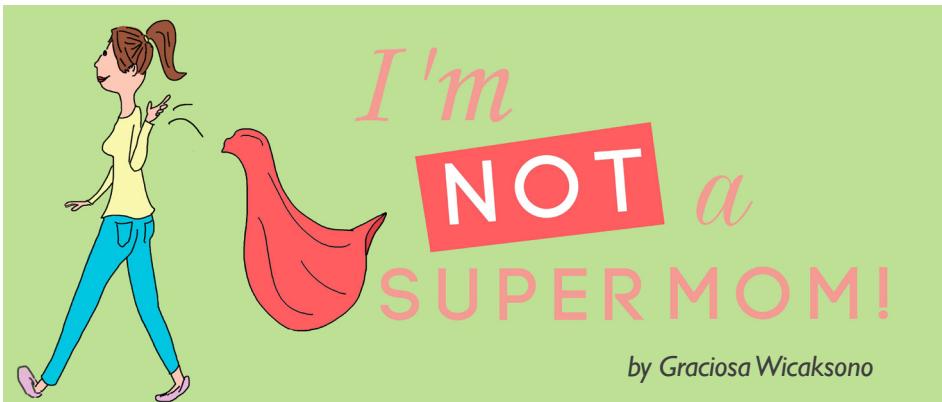
Buah Roh akan mengubah hati kita:

- Tidak dapat mengasihi menjadi penuh dengan kasih
- Tidak ada damai menjadi penuh dengan damai Allah
- Tertarik untuk berbuat dosa menjadi penuh penguasaan diri

## **Apakah perkerjaan Roh Tuhan dan manifestasi Buah Roh nyata dalam kehidupan anda dan saya?**

Ini tanggung jawab kita semua dan bukanlah tanggung jawab Batman.





**It's 6:30 am** on a weekday. My alarm clock goes off and I snoozed it for once or twice. I thank God that I am alive before gathering every ounce of strength heading towards the kitchen. I open the fridge. My eyes are scanning; my brain starts thinking what to prepare for my girl's lunch. Soon enough, lunch is packed, ready to go. Yes! One job down, many to go.....

Next is taking school uniform straight from dryer. I woke the kids up to get ready for school and I get myself ready for work, but it seems that the kids are still sleeping. For the second wake up call, it is now involving my high-pitched voice. Hope you know what I mean. Finally, they are awake, ready and we are all set to go.

I dropped the kids off to school, and then drove myself to work. I start my day with a big cup of coffee to calm my nerves after having 'not so smooth' mornings. I am now ready to face the challenges that my work may throw at me for the day.

Whilst I am driving to pick up the kids, my brain already starts thinking what should I cook for dinner or laundry load to be washed; or the homework to be checked? Or whether I should continue working after dinner? It is certainly processing faster than road speed limit. And that's pretty much my weekdays' cycle.



People used to ask how I can do all that and they used to say that I am a ‘SUPERMUM’. Guess what? I do honestly like this title. I am working full time, juggling between housework, kids’ activities, and other commitments. I deserved to be called one, so I thought.

In my mindset as a mum and wife, it’s my job to keep my husband and kids happy as well as keeping the house to always look decent. My self-esteem is so entangled in the issue of what “I do” as opposed to who I am as “mother and wife”. No wonder I quite often find myself overloaded, having short fuses trying to make everything work and perfect on my own and in my own strength.

Until one day, God rebuked me on my pride as I hold ‘super mum’ title dearly. I can tell you now that ‘super mum’ does not exist. And please don’t call me one. God reminded me that He never tells me that I should do everything or be everything. Perfection does not exist, because only God is perfect.

He asked me to let go of the wheel and take one step at a time with His strength and help. And it is never a sign of weakness to ask for help from our spouse when we have too much on our plate. Most importantly, God also reminded me to always do everything out of my love for Him and nothing else.

Dear fellow mums, whether you are a stay at home, single or working mum, let me tell you that one is not better than the others. We are not ‘super mum’. We are all doing the best we can for ourselves and for our family, no matter what the challenges we may face. Rest assured that we have super God. We can do all things through Christ who strengthens us.

Keep it up, mums! You are doing GREAT! Your hard work and struggles will never go in vain.



# Maturing in Christ

By Robert Tanurahardja

Work demands us to behave as professionals. This means that **we need to be able to show maturity in the way we conduct ourselves towards our work.** For an example, a professional would differentiate when speaking with his/her colleagues in lunch room during lunch time compared to when speaking to them in a weekly management meeting.

A professional would do this because often our feelings affects our following actions. When our feeling filters into our decision making, most often than not, some of important facts are consciously or unconsciously left out and thus we end up making wrong decision. (Just like what mostly happened with impulse shopping).

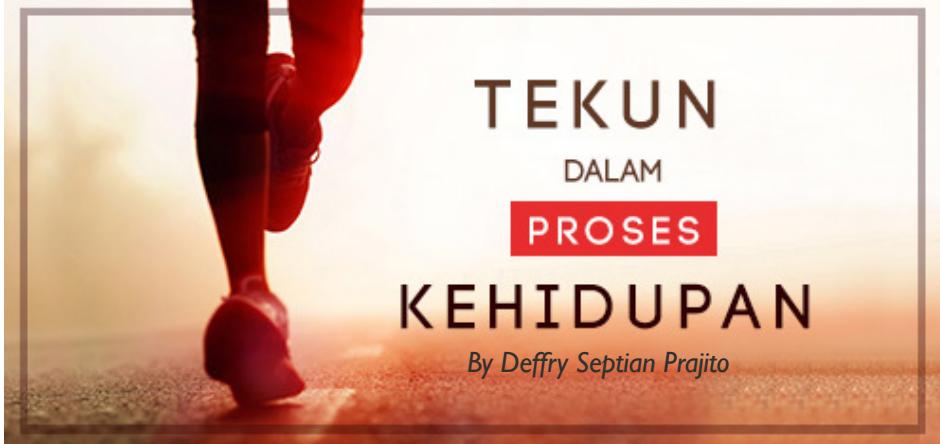
Demands create pressure, which requires solution. To resolve issues continuously, one would break and make mistake in decision-making. Therefore, how can a professional, stay professional by not letting feeling affects his/her action and still maintain his sanity at the end of the day? **The answer would be to keep his/her focus on Christ.** One would think, why Christ again? Why not peace state-of-mind? Why not clever priority-tasking? Why not perfect multi-tasking ability? Because all that still requires work and our ability in doing that work is not perfect.

What we need is to rest on His perfect work every day. Although sounds similar, but resting in His work is different from a peace state-of-mind. To obtain a peace state-of-mind one would have to do something to create this state. But being in Christ is done. **Being in Christ removes the condemnation that rings in our ear, calms our worry for the unexpected, and lets us hope in His absolute power and authority.** In this case, no more work is required of us. We are secure and confident to then face our daily issues as we hope in Christ.

Please also remember that we are not the centre of everything around us. Instead, **Christ is the centre of everything else.** Apart from the peace that we received from being in Christ, we also received the fear of God. This fear is not the same fear as the fear when being terrorised by someone, instead it is fear that gives us a sense of wonder, respect and honour of Him.

This fear puts us in perspective when facing our problems. Therefore, whether it is a relationship issue or technical issue, whether it is in campus, workplace or at home, when we are in Christ we would not jump to conclusions too easily and even open ourselves to consider others' opinions.

**This is to honour God.  
This is being mature in Christ.**



# TEKUN DALAM PROSES KEHIDUPAN

By Deffry Septian Prajito

Ketika masih SMA, saya pernah mengikuti kelas leadership, dimana mendapatkan pengertian bahwa “hidup adalah perlombaan”, yaitu kita harus terus berlari untuk menggapai garis akhir kehidupan dan pantang menyerah. Semenjak saya pindah ke Australia dan mengenal Kristus melalui gereja ROCK Sydney, pengertian saya tentang “terus berlari menggapai garis finish” berubah.

Kita bukan hanya sekedar menjalani perlombaan biasa, tetapi menghadapi ujian iman seumur hidup kita di dalam dunia ini. Kita harus menjalani perlombaan ini dengan tekun, yaitu dengan kesabaran dan ketabahan. Ibrani 12:2 juga berkata, “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.”

Salah satu perlombaan iman dalam kehidupan saya adalah mengenai pekerjaan. Sudah lama saya ingin pindah kerjaan untuk lebih mendapatkan pengalaman dan karir yang lebih bagus, tetapi Tuhan belum mengijinkan. Dari kondisi ini, saya belajar untuk terus beriman dan bersyukur akan apa yang saya miliki, juga untuk terus menaruh pengharapan kepadaNya dan bukan bertumpu pada kemampuan sendiri. Tuhan terus ‘mengasah’ saya di tempat kerja, sehingga saya bisa belajar banyak dan menjadi lebih dipercaya oleh atasan. Saya percaya Tuhan mengetahui kebutuhan anak-anakNya. Tuhan selalu menyediakan apa yang terbaik di saat yang terbaik bagi kita semua, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, **JUST IN HIS TIME!**

Tetaplah beriman dan bersyukur di dalam perlombaan hidup kita masing-masing, dan selalu percaya bahwa segala proses kehidupan akan membuat Kristus semakin terpancar di dalam diri kita. God Bless!



# GLORIOUS KING



## IBADAH NATAL

MINGGU, 25 DESEMBER 2016

JAM 10 PAGI

## IBADAH TAHUN BARU

MINGGU, 1 JANUARI 2017

JAM 10 PAGI

## IBADAH YOUTH

MULAI 25 DESEMBER 2016 - 29 JANUARI 2017

DIGABUNG DENGAN IBADAH UMUM

TEMPAT: ROCK CENTRE SYDNEY -  
UNIT 1/83-85 WHITING ST, ARTARMON, NSW 2054  
T: 02 9436 2235 & 04 0115 7767      E: OFFICE@ROCKSYDNEY.ORG.AU  
WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU      IG&FB: ROCKSYDNEYCHURCH



## ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

### FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

### SUNDAY SERVICES

General: 10:00, Children: 10:00  
Teenager: 10.00, Youth: 17:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

### SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00  
Location : ROCK Sydney Centre  
1/83-85 Whiting St, Artarmon  
NSW, Australia

### ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia  
Phone : 0418 633 720  
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

### ROCK on WWW

Our new-look church website!  
[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)

 Join us on Facebook!  
[www.facebook.com/RockSydneyChurch](http://www.facebook.com/RockSydneyChurch)

 Tune in to our Tweets:  
<http://twitter.com/#!/rocksydney>

 Doubly blessed through our Podcast:  
<http://podcast.rocksydney.org.au/>

# ROCK KIDS BAZAAR

ROCK KIDS  
DAZAAA 2016



GOD  
BELOVED



# PRAISE & WORSHIP WITH SARI SIMORANGKIR

